

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pola Pada Anak TK A di TK Kenanga Surabaya

Nike Wijayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nike.23383@mhs.unesa.ac.id

Nike Wijayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nike.23383@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar pola pada anak TK A di TK Kenanga Surabaya secara tepat. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan subjek penelitian ini terdiri dari anak-anak TK A di TK Kenanga yang berjumlah 6 orang anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dengan menggambar pola dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak TK A di TK Kenanga Surabaya.

Kata kunci: Anak TK A di TK Kenanga Surabaya, Keterampilan Motorik Halus, Menggambar Pola

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through pattern drawing activities for kindergarten A children at Kenanga Kindergarten, Surabaya appropriately. This type of research is included in the category of Classroom Action Research (CAR). While the subjects of this study consisted of 6 kindergarten A children at Kenanga Kindergarten. The methods used to collect data were observation and documentation. The findings of this study indicate that pattern drawing activities can improve fine motor skills in kindergarten A children at Kenanga Kindergarten, Surabaya.

Keywords: Kindergarten Children A at Kenanga Kindergarten, Surabaya, Fine Motor Skills, Drawing Pattern

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Berdasar UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya pada pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Taman Kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang menangani anak usia 4-6 tahun. Secara terminologi, usia anak 4-6 tahun disebut sebagai masa usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya.

Pencapaian semua aspek perkembangan pada anak tidak akan tercapai secara maksimal tanpa adanya campur tangan orang dewasa yaitu orang tua dan pendidik. Orang tua dan pendidik harus mampu menciptakan kegiatan dan strategi dalam memfasilitasi

perkembangan dalam belajar anak usia dini, agar semua aspek perkembangannya dapat berkembang maksimal. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah perkembangan motorik.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, pada Kurikulum Merdeka, bahwa Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini contoh Perilaku dan Kemampuan yang teramati pada anak untuk subelemen Nilai Agama dan Budi Pekerti yaitu anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus (Kemdikbud Ristek RI 2022: 6).

Keterampilan koordinasi motorik halus anak dianggap penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan motorik halus terdiri atas 3 unsur yang menentukan yaitu, otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur tersebut memiliki masing-masing peran secara interaktif positif, yang berarti bahwa unsur yang satu saling berkaitan dengan yang lainnya, serta saling menunjang dan melengkapi untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Hurlock dalam Lisa, dkk. (2020:129) mengemukakan 5 alasan bahwa masa anak-anak adalah waktu yang tepat dan ideal untuk menstimulasi motorik halus yaitu: tubuh anak lebih lentur daripada anak remaja, anak lebih mudah dan cepat belajar karena keterampilan yang dimiliki masih sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada, secara keseluruhan anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru, anak bersedia mengulangi sesuatu tindakan sehingga pada otot terlatih untuk melakukan secara efektif, dan anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil maka mereka lebih banyak mempelajari keterampilan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan diskusi dengan guru kelompok A yang berjumlah 6 anak, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kenanga Surabaya belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat pada saat anak diminta melakukan kegiatan menggambar pola geometri, anak belum mampu menggambar sendiri. Dari 6 anak hanya 3 anak yang mampu menggambar tanpa bantuan guru. Hal ini dikarenakan anak kurang memiliki rasa percaya diri serta kekuatan dan kelenturan jari jemari masih belum berkembang dengan baik.

Hal tersebut di atas disebabkan karena selama ini pendidikan pada anak hanya berorientasi pada peningkatan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan fisik. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam memberikan

pembelajaran, media kurang menarik, metode yang diberikan tidak sesuai dan monoton sehingga membuat anak bosan dan kurang merespon,

Pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah penting bagi seorang guru berupaya menstimulasi perkembangan fisik motorik anak.

Berdasar uraian di atas maka permasalahan kurangnya kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kenanga Surabaya perlu segera dicarikan solusi yang tepat yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu cara yang dapat membuat anak termotivasi untuk mengikuti dan tidak membebani anak sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada

Salah satu strategi belajar yang dapat menarik minat anak adalah dengan mengajak anak-anak melakukan kegiatan mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek, salah satunya adalah melalui kegiatan menggambar pola. Melalui kegiatan menggambar pola, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kenanga Surabaya. Hal di atas sesuai dengan Kurikulum Merdeka pada elemen jati diri yang menyebutkan bahwa anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri (Kemdikbud Ristek RI 2022: 6)

Menggambar pola pada penelitian ini diawali dengan cara menjiplak benda bentuk/pola geometri kemudian menggambar bentuk/pola geometri. Kelebihan dari kegiatan menggambar pola ini, selain dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak juga dapat mengembangkan aspek kognitif anak. Kelebihan kegiatan menggambar pola ini adalah dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak memerlukan biaya mahal.

Dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk menelaah suatu masalah dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kenanga Surabaya".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Berdasarkan penjelasan Arikunto (2012), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang berupa tindakan yang secara sadar diadakan dan berlangsung secara kolektif dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh pengajar atau berdasarkan petunjuk dari pengajar yang dijalankan oleh siswa.

Prosedur penelitian ini mengikuti pendekatan siklus, di mana penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak TK A di TK Kenanga Surabaya yang terdiri dari 6 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembar observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menghitung nilai atau skor yang diperoleh dari hasil observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data melalui instrument penelitian, berikut rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Skor yang diperoleh anak

N : Jumlah skor maksimum anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada Siklus I, anak yang mampu berkembang 17%, mampu berkembang menjiplak gambar 37% yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) sebesar 66%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar anak dikategorikan belum tuntas.

Namun pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan. Aktivitas anak mampu 37,5 % dan kemampuan menjiplak anak meningkat menjadi 83%, yang berarti telah mencapai batas ketuntasan yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi media lembar gambar secara konsisten dan berulang dapat membantu meningkatkan motorik halus anak secara signifikan.

Tabel 1.1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi awal	Aktivitas Anak	Kemampuan Menjiplak
Pra Siklus		17%
Siklus I	37%	66%
Siklus II	83%	79%

Gambar

Pencantuman judul gambar dan nama gambar ditulis di bawah gambar. Ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pt, cetak tebal, dan margin tengah. Diberi nomor sesuai dengan urutan gambar, seperti contoh di bawah ini:



Gambar 1
Logo UNESA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Kenanga Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui dua siklus pembelajaran yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas motorik halus anak.

Dengan demikian, media lembar gambar dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran motorik halus anak, serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto, 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiq Rofina Arvy1 1 Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Mataram, Indonesia
baiqrofina@uinmataram.ac.id
- Chasanah, Uswatun. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto*. Unesa: Jurnal PAUD Teratai Vol. 3 No. 3/2014
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Farida, Mayar, 2023. *Menggambar pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepuplish (Budi Utama).
- Hartono, Jogyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta : Andi.
- Hildayani, Rini, dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: [Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa](#).
- Kemdikbud Ristek RI. 2022. *Penjelsan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Pondasi*.
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. 2020. *Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan*

- Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125-132.
- Mayasari. 2023. *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Bahan Alam Dalam Pembelajaran Daring*. IKIP Siliwangi.
- Nirwana, Citra. 2019. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Kelompok A di PAUD Karunia Ilahi Prabumulih". PG PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Ida Bagus Komang Sindu Putra, „Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak Viktor“, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2020), hal. 48. 84
- Permendikbud RI. 2014, *Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendikbud.
- Permendikbud RI. 2014, *Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendikbud.
- Purba, Pratiwi Bernadetta. Dkk. 2021. *Yayasan Kita Menulis*. Dei Serdang: Yayasan
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi kelima). Erlangga.
- Sujiono, Y., Sujiono, A., & Suharmi. (2013). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. PT Rineka Cipta.
- Sumantri, M. S., & Wahyuni, T. (2017). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/JPUD.061.05>
- Nurbiana, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pola. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 127–135.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Rahmah, N., & Yuliani, M. (2019). Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Pola. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 50–60.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Umum Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

